



TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM FILM *NETFLIX TENGGEAMNYA KAPAL VAN DER WIJCK*

Januardi Yudi Suhanda¹⁾, Kasno Atmo Sukarto²⁾, Arju Susanto³⁾

¹⁾²⁾³⁾ Prodi Sastra Indonesia, Universitas Nasional

Email: yoediv3@gmail.com¹⁾, kasnoas@gmail.com²⁾, arju.susanto@civitas.unas.ac.id³⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis, fungsi, dan efek tindak tutur direktif dalam film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan pragmatik. Data dalam penelitian ini berupa penggalan tuturan para tokoh film *Tenggelamnya Kapal Van der Wijck*, sedangkan sumber data penelitian ini adalah dialog dalam film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* yang diperoleh melalui aplikasi Netflix. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menonton film, mencatat percakapan tokoh, dan mengklasifikasikan bentuk-bentuk tindak tutur direktif. Hasil penelitian dalam film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* ditemukan berbagai variasi tuturan. Berlandaskan jenis tindak tutur yang ditemukan yaitu tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung. Berlandaskan fungsi tindak tutur direktif yang ditemukan yaitu tindak tutur direktif fungsi menyuruh, meminta, menyarankan, memaksa, mengajak, dan menantang. Berlandaskan efek positif yang ditemukan yaitu membuat senang, membuat lega, mendorong, dan membuat tertarik. Berlandaskan efek negatif yang ditemukan yaitu membuat takut, membuat marah, dan membuat sedih.

Kata Kunci: Film, Pragmatik, Tindak Tutur

Abstract

*This research aims to describe the types, functions and effects of directive speech acts in the film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*. This research uses a qualitative descriptive method with a pragmatic approach. The data in this research are fragments of speech from the characters in the film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*, while the data source for this research is the dialogue in the film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* which was obtained via the Netflix application. Data collection techniques were carried out by watching films, recording character conversations, and classifying forms of directive speech acts. The results of research in the film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* found various variations of speech. Based on the types of speech acts found, namely direct speech acts and indirect speech acts. Based on the function of directive speech acts found, namely directive speech acts have the function of ordering, requesting, suggesting, forcing, inviting and challenging. Based on the positive effects found, namely making people happy, making them feel relieved, encouraging and making them interested. Based on the negative effects found, namely making people afraid, making them angry and making them sad.*

Keywords: Film, Pragmatics, Speech Acts

I. PENDAHULUAN

Manusia selalu membutuhkan orang lain dalam menjalani aktivitas sehari-hari, sehingga tidak mungkin jika seseorang dapat hidup sendiri. Oleh karena itu, manusia disebut makhluk sosial karena senantiasa berinteraksi dengan sesama dalam aktivitas kehidupannya. Dalam proses interaksi



tersebut, manusia memerlukan sarana komunikasi, yaitu bahasa. Ketika berkomunikasi, manusia menggunakan tuturan-tuturan untuk menyampaikan maksud dan tujuan mereka. Tuturan yang juga dikenal sebagai ujaran, merupakan sebuah bentuk tindakan komunikasi.

Pragmatik merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari hubungan antara bahasa dan penggunaannya dalam konteks komunikasi. Menurut Kushartanti dalam (Nur Baiti & Yanti, 2021) pragmatik merupakan suatu cabang ilmu linguistik yang megulas makna yang disebabkan karena pengaruh suatu hal di luar bahasa. (Rustono, 2000) menyatakan bahwa fungsi pragmatis adalah fungsi yang diacu oleh maksud tuturan di dalam pemakaiannya untuk berkomunikasi antar penutur. Jadi dapat disimpulkan bahwa setiap tuturan pasti memiliki fungsi dan maksud tertentu, serta efek atau akibat yang ditimbulkan dari tuturan tersebut. (Haryadi, 2003) mengemukakan efek-efek yang ditimbulkan tuturan perlokusi. Berdasarkan dampaknya, tuturan perlokusi dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu efek positif dan efek negatif. Efek positif yaitu efek atau dampak yang baik bagi mitra tuturnya. Efek negatif yaitu efek yang berakibat buruk atau tidak baik bagi mitra tuturnya.

Tindak tutur direktif salah satu jenis tindak tutur yang digunakan untuk

mengarahkan atau memerintahkan seseorang untuk melakukan sesuatu. (Yule, 2006) mengatakan bahwa dalam usaha untuk mengungkapkan diri mereka, orang-orang tidak hanya menghasilkan tuturan yang mengandung kata-kata dan struktur-struktur gramatikal saja, tetapi mereka juga memperlihatkan tindakan-tindakan melalui tuturan itu, tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan biasanya disebut tindak tutur. Tindak tutur sering digunakan dalam situasi-situasi di mana pembicara ingin mengatur perilaku atau tindakan dari lawan bicaranya. Tindak tutur direktif dapat digunakan dalam berbagai situasi, mulai dari situasi formal seperti di tempat kerja, hingga situasi informal seperti dalam percakapan sehari-hari. Dalam tindak tutur direktif, pembicara sering menggunakan kalimat perintah atau permintaan yang jelas untuk mengkomunikasikan keinginannya kepada lawan bicaranya. Pada dasarnya, tindak tutur direktif memiliki tujuan untuk mendapatkan respon dari lawan bicara, seperti menaati perintah, melakukan tindakan tertentu, atau memenuhi permintaan. Oleh karena itu, pemahaman tentang tindak tutur direktif merupakan hal yang penting dalam komunikasi.

Saat berkomunikasi, manusia menggunakan tuturan-tuturan untuk mengutarakan apa yang ingin disampaikan.



Tuturan disebut juga ujaran, yang merupakan sebuah tindakan. Mengujarkan tuturan tertentu dapat dipandang sebagai melakukan tindakan (mempengaruhi, menyuruh), disamping memang mengucapkan atau mengujarkan tuturan itu. Kegiatan melakukan tindakan mengujarkan tuturan itulah yang merupakan tindak tutur atau tindak ujar (Rustono, 1999). Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan itu (Rustono, 2000). Tutur-tuturan paksaan, ajakan, pertanyaan, perintah, meminta, mendesak, memohon, menyarankan, memberi perintah, memberi aba-aba, menantang dan lain-lain.

Tindak tutur direktif tidak hanya terjadi dalam komunikasi sehari-hari di masyarakat saja, namun juga sering terjadi pada film-film, dimana dialog yang diucapkan para tokoh sering kali mengandung tindak tutur direktif. Menurut (Effendy, 1986) film diartikan sebagai hasil budaya dan alat ekspresi kesenian. Film sebagai komunikasi massa merupakan kombinasi dari berbagai teknologi seperti, fotografi dan rekaman suara, seni rupa dan teater sastra, serta arsitektur dan musik. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini merumuskan masalah jenis, fungsi, dan efek tindak tutur direktif dalam film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*.

Film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* diadaptasi dari novel terkenal karya Buya Hamka yang diterbitkan pada 1938, yang mengisahkan sebuah tragedi cinta antara Zainuddin, seorang pemuda Minangkabau, dan Hayati, seorang wanita keturunan bangsawan. Dalam cerita ini, perbedaan latar belakang sosial dan adat menjadi penghalang utama bagi cinta mereka, mengarah pada konflik batin dan perpisahan yang menyakitkan. Film yang disutradarai oleh Sunil Soraya ini berusaha menghidupkan kembali kisah emosional dan dramatis tersebut dengan memadukan nilai-nilai budaya Minangkabau dan latar sejarah Indonesia.

Tindak tutur direktif dalam film *Tenggelamnya Kapal Van der Wijck* berkaitan dengan norma dan nilai budaya masyarakat Minangkabau. Karakter-karakter seringkali menggunakan tuturan untuk meminta atau mendorong tindakan yang dianggap sesuai dengan tradisi. Misalnya, ketika Zainuddin berusaha mengungkapkan perasaannya kepada Hayati, ia tidak hanya berbicara tentang cinta, tetapi juga tentang harapan dan tuntutan yang ada dalam struktur sosial mereka. Tindak tutur ini mencerminkan bagaimana keputusan individu sering kali dipengaruhi oleh ekspektasi keluarga dan masyarakat, menciptakan ketegangan yang mendalam dalam hubungan antar karakter.



Selain itu, tindak tutur direktif dalam film ini juga menggambarkan dinamika emosi yang kompleks. Ucapan yang mengandung perintah atau permohonan tidak hanya berfungsi untuk memengaruhi tindakan orang lain, tetapi juga mencerminkan kekecewaan, harapan, dan rasa sakit yang dialami oleh tokoh-tokohnya. Dalam konflik yang ada, tindak tutur ini menjadi sarana bagi karakter untuk mengekspresikan keinginan mereka sekaligus menghadapi konsekuensi dari norma yang mengikat. Dengan demikian, komunikasi dalam film ini tidak hanya menggerakkan alur cerita, tetapi juga menyoroti konflik batin yang dialami oleh setiap tokoh dalam mengejar cinta dan keinginan pribadi di tengah tekanan sosial yang kuat.

Penelitian ini menyajikan analisis mengenai jenis tindak tutur, fungsi tindak tutur direktif, dan efek tindak tutur dalam film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*. Dalam dialog antar tokoh dalam film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* ditemukan jenis tindak tutur meliputi tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung. Fungsi tindak tutur direktif meliputi menyuruh, meminta, menyarankan, memaksa, mengajak, dan menantang. Efek positif meliputi membuat senang, membuat lega, mendorong, dan membuat tertarik. Dan efek negatif yang

ditemukan yaitu membuat takut, membuat marah, dan membuat sedih.

II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif yang lebih bersifat deskripsi. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2015).

Analisis jenis, fungsi, dan efek tindak tutur direktif dalam film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan tuturan percakapan antara tokoh-tokoh dalam film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* dan sumber datanya adalah dialog dalam film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* yang dapat diperoleh melalui aplikasi Netflix.

Teknik pengumpulan data yaitu dengan menonton film, mencatat percakapan tokoh, dan mengelompokkan atau mengklasifikasikan bentuk-bentuk tindak tutur direktif. Kemudian dengan teknik analisis data menampilkan data yang telah diperoleh dari catatan pengumpulan data,



menganalisis jenis, fungsi, dan efek tindak tutur direktif yang terjadi dalam dialog tokoh, dan menarik kesimpulan mengenai data dari jenis, fungsi, dan efek tindak tutur direktif pada dialog tokoh dalam film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*. Dari analisis data tersebut peneliti mengambil lima belas tindak tutur direktif untuk diteliti karena data tersebut sudah cukup dan beragam.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, pembahasan yang akan dikemukakan pada bagian ini yaitu (1) jenis tindak tutur direktif dalam film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*, (2) fungsi tindak tutur direktif dalam film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*, dan (3) efek tindak tutur direktif dalam film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*.

1. Jenis Tindak Tutur Direktif dalam film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*

Berdasarkan penelitian tindak tutur direktif dalam film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* ditemukan jenis tindak tutur yaitu tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung,

A. Tindak Tutur Langsung

KONTEKS: ZAINUDDIN BERTAMU DI RUMAH MANDE JAMILA.

Zainuddin : Saya mencari rumah Mande Jamila.

Mande Jamila : Saya Mande Jamila, Engku siapa?

Zainuddin : Saya Zainuddin, dari Makassar.

Mande Jamila : Zainuddin? dari Makassar?

Zainuddin : Saya ini anak Pendekar Sutan.

Mande Jamila : Zainuddin? Anak si Sutan?

Zainuddin : Iya.

Mande Jamila : **Masuklah.**

Zainuddin : Terima kasih.

(*Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*/2013/04:20)

Penanda tuturan ini adalah “Masuklah”. Dalam dialog di atas, tindak tutur langsung dapat ditemukan dalam percakapan antara Zainuddin dan Mande Jamila di mana Mande Jamila secara langsung memerintahkan kepada Zainuddin untuk masuk ke dalam rumahnya dan Zainuddin secara langsung bergegas untuk masuk ke dalam rumah Mande Jamila.

B. Tindak Tutur Tidak Langsung

KONTEKS: ZAINUDDIN DAN MANDE JAMILA SEDANG BERBINCANG DI RUANG TAMU.

Mande Jamila : Ada apa Zainuddin kemari? Apa ada amanat ayah sebelum meninggal yang harus disampaikan?

Zainuddin : Tidak ada, Mande. Saya hanya ingin menyambung tali silaturahmi. Saya ingin menyambangi kerabat ayah di negeri Batipuh ini.



Mande Jamila : **Kalau begitu, lama Zainuddin tinggal disini? Baiknya, dibicarakan dulu dengan penghulu adat suku Mande. Begitulah cara kami menerima tamu di sini. Terus terang, Mande bukan orang...**
(*Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*/2013/04:45)

Dalam dialog di atas, tindak tutur tidak langsung tercermin melalui saran yang diberikan Mande Jamila kepada Zainuddin. Kalimat "Kalau begitu, lama Zainuddin tinggal di sini?" bukan hanya sekadar pertanyaan, tetapi juga merupakan cara halus untuk mengarahkan Zainuddin mempertimbangkan durasi tinggalnya. Sementara itu, "Baiknya, dibicarakan dulu dengan penghulu adat suku Mande" merupakan tindak tutur tidak langsung dalam bentuk saran, yang menyarankan agar Zainuddin berbicara dengan penghulu adat sebelum melanjutkan keputusannya, tanpa secara langsung memerintahnya. Kalimat "Begitulah cara kami menerima tamu di sini" menambahkan penjelasan tentang kebiasaan adat yang berlaku, meskipun tidak secara langsung mengharuskan Zainuddin mengikuti aturan tersebut, tetapi memberi informasi bahwa itu adalah norma yang dihargai di masyarakat setempat.

2. Fungsi Tindak Tutur Direktif dalam film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*

Fungsi tindak tutur direktif adalah fungsi yang diacu oleh maksud tuturan di dalam pemakaiannya agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturannya. Berdasarkan hasil analisis penelitian ini, fungsi tindak tutur direktif dalam film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* meliputi fungsi menyuruh, fungsi meminta, fungsi menyarankan, fungsi memaksa, fungsi mengajak, dan fungsi menantang.

A. Tindak Tutur Direktif Fungsi Menyuruh

KONTEKS: ZAINUDDIN DAN HAYATI SEDANG BERBINCANG DI TEMPAT EVAKUASI KORBAN KAPAL VAN DER WIJCK.

Hayati : Bacakan, bacakan dua kalimat suci di telingaku, Zainuddin.

Zainuddin : Jangan kau pergi, kekasihku. Saya perlu dekat kau. Jangan!

Hayati : **Bacakanlah. Bacakan dua kalimat suci di telingaku.** Aku cinta akan engkau, Zainuddin. Biar... hati kita... dirahmati Tuhan. Bacakanlah.
(*Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*/2013/2:30:15)

Tindak tutur direktif fungsi menyuruh dalam dialog di atas terlihat ketika Hayati dengan tegas meminta Zainuddin untuk membacakan dua kalimat suci di telinganya. Hayati berkata, "Bacakanlah. Bacakan dua kalimat suci di telingaku," yang merupakan sebuah perintah atau permintaan yang mengharapkan tindakan dari Zainuddin. Dalam konteks ini, Hayati menyuruh Zainuddin untuk melakukan sesuatu yang penting



baginya, yaitu mendengarkan bacaan doa atau kalimat suci, yang diharapkan dapat membawa berkah dan rahmat bagi hubungan mereka. Tindak tutur ini menunjukkan bahwa Hayati dengan jelas menginginkan sesuatu dari Zainuddin dan menyuruhnya untuk melaksanakan permintaan tersebut.

B. Tindak Tutur Direktif Fungsi Meminta

KONTEKS: ZAINUDDIN MENEMUI HAYATI SETELAH PERISTIWA TENGGEAMNYA KAPAL VAN DER WIJCK.

Hayati : Zainuddin. Kekasihku. Aku butuh dekat dengan engkau. Aku tak... Aku takut.

Zainuddin : Tidak, Hayati. Engkau akan sembuh. **Sudah jangan kau banyak bicara banyak.** Kita pulang ke Surabaya. Kita akan menikah. Kita hidup berdua. Kebahagiaan cinta ada di depan kita.

(*Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck/2013/2:27:56*)

Dalam dialog tersebut, Zainuddin menggunakan tindak tutur direktif dengan fungsi meminta melalui kalimat "Sudah jangan kau banyak bicara banyak." Kalimat ini berfungsi sebagai permintaan agar Hayati berhenti berbicara banyak atau tidak terlalu cemas, dan sebaliknya, Zainuddin menginginkan agar Hayati tenang dan mendengarkan nasihatnya. Tindak tutur ini termasuk dalam kategori meminta karena Zainuddin mengarahkan Hayati untuk bertindak sesuai dengan keinginannya, yakni agar tidak terlarut dalam kecemasan dan menerima harapannya untuk kembali ke Surabaya dan memulai hidup bersama.

C. Tindak Tutur Direktif Fungsi Menyarankan

KONTEKS: ZAINUDDIN, MULUK, ISKANDAR, DAN HAJI KASIM SEDANG MELAKUKAN RAPAT DI RUANGAN.

Haji Kasim : Zainuddin pernah ke Surabaya?

Zainuddin : Belum.

Haji Kasim : Di sana juga banyak orang-orang Minang. Ada kubnya juga kalo tidak salah. Klub anak Sumatera.

Iskandar : Haji kasim ini ayah saya. **Beliau ini punya penerbitan surat kabar di Surabaya. Tapi tidak ada yang mengurusnya, jadinya merugi. Ayah saya ingin penerbitan surat kabar itu berjalan lagi dan sukses tapi saya tidak bisa mengurusnya karena sedang sibuk mengurus penerbitan di sini. Jadi beliau ingin menawarkan kesempatan ini kepada anda.**

Haji Kasim : Saya punya keyakinan, kalau anak muda seperti kamu ini, pintar, jujur, dan bisa dipercaya. Kalau Zainuddin bersedia, kita akan bagi 50-50, bagaimana?

(*Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck/2013/1:18:04*)

Dalam dialog di atas, tindak tutur direktif dengan fungsi menyarankan muncul ketika Iskandar menyampaikan tawaran dari ayahnya, Haji Kasim, kepada Zainuddin.



Iskandar berkata, "Ayah saya ingin penerbitan surat kabar itu berjalan lagi dan sukses tapi saya tidak bisa mengurusnya karena sedang sibuk mengurus penerbitan di sini. Jadi beliau ingin menawarkan kesempatan ini kepada anda." Kalimat ini menyarankan Zainuddin untuk mempertimbangkan tawaran untuk mengelola penerbitan surat kabar milik Haji Kasim di Surabaya. Iskandar mengarahkan Zainuddin pada peluang tersebut, menjelaskan bahwa itu bisa menjadi kesempatan baik bagi Zainuddin untuk mengembangkan kariernya, sekaligus memberikan saran agar ia mempertimbangkan tawaran tersebut, yang jika diterima, akan membawa manfaat bagi keduanya.

D. Tindak Tutur Direktif Fungsi Memaksa

KONTEKS: HAYATI DAN ZAINUDDIN SEDANG BERBINCANG DI RUANG KERJA ZAINUDDIN.

Hayati : Zainuddin, itukah keputusan yang kau berikan kepadaku? Bukankah kau termasyhur dimana mana, seorang berhati mulia? Tidak. Saya tidak akan pulang. Saya akan tetap di sini bersamamu. Biar saya kau hinakan. Biar saya kau pandang sebagai babu yang hina. Saya tak butuh uang berapapun banyaknya. Saya butuh dekat dengan kau, Zainuddin. Saya butuh dekat dengan kau.

Zainuddin : Tidak. Pantang pisang berbuah dua kali. Pantang pemuda makan sisa.

Kau mesti pulang ke Padang. Biarkan saya dalam keadaan begini. Jangan mau ditumpang hidup saya. Orang tidak tentu asal. Negeri Minangkabau, beradat. Besok hari senin, ada kapal berangkat dari Surabaya menuju Tanjung Priuk, terus ke Padang. Kapal Van Der Wijck. Engkau menumpanglah dengan kapal itu pulang ke kampungmu.

Hayati : Tidak, Zainuddin.

Zainuddin : Buat belanja pulang. Bang Muluk akan mengurus semuanya. Saya tidak bisa mengantar. Saya harus pergi ke Malang menginap di sana hari lusa.

Kalau kau sudah sampai di kampung, sampaikan salamku pada engku Datuk.

(Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck/2013/2:08:48)

Tindak tutur direktif fungsi memaksa dalam dialog di atas terjadi ketika Zainuddin memberikan perintah tegas kepada Hayati untuk pulang ke Padang. Zainuddin berkata, "Kau mesti pulang ke Padang. Engkau menumpanglah dengan kapal itu pulang ke kampungmu," yang merupakan bentuk perintah atau kewajiban yang tidak memberikan ruang bagi pilihan lain. Zainuddin mencoba memaksa Hayati untuk menerima kenyataan bahwa hubungan mereka tidak bisa dilanjutkan dan ia harus kembali ke kampung halamannya. Meskipun Hayati menolak, Zainuddin tetap mengeluarkan perintah dengan alasan yang kuat, seperti adat dan kondisi yang tidak memungkinkan untuk terus bersama. Tindak tutur ini menunjukkan upaya Zainuddin untuk memaksa Hayati mengikuti keinginannya, meskipun dengan cara yang halus namun tegas.



E. Tindak Tutur Direktif Fungsi Mengajak

KONTEKS: MANDE ANA, ZAINUDDIN, DAN MULUK SEDANG BERBINCANG DI RUANG TAMU.

Muluk : Ah, engku pasti belum makan. **Ayo ikut saya makan di warung.**

Zainuddin : Iya.

Mande Ana : Da?

Muluk : Nanti kuajarkan berjudi.

Mande : Astagfirullaladzhim, uda. Muluk!

(*Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck/2013/30;15*)

Dalam dialog di atas, tindak tutur direktif dengan fungsi mengajak terjadi ketika Muluk berkata, "Ayo ikut saya makan di warung." Kalimat ini merupakan ajakan langsung dari Muluk kepada Zainuddin untuk makan bersama di warung. Muluk menggunakan bentuk yang ramah dan persuasif untuk mengundang Zainuddin, yang menandakan niatnya untuk berbagi waktu bersama dan mengajak Zainuddin menikmati makanan. Ajakan ini juga mencerminkan interaksi sosial yang santai dan bersahabat antara Muluk dan Zainuddin, di mana Muluk ingin menghabiskan waktu bersama Zainuddin dalam suasana yang lebih ringan dan menyenangkan.

F. Tindak Tutur Direktif Fungsi Menantang

KONTEKS: PARA WARGA SEDANG BERBINCANG DENGAN DATUK HAYATI.

Warga : Kita harus bertindak cepat, Datuk. Anak pisang itu berani membuat malu adat istiadat kita!

Warga2 : Datuk, Telinga saya terdengar terasa terbakar mendengar omongan orang di luar sana. Mereka berdua di pondok, Datuk. Bila perlu, jalan kasar kita tempuh. Kita suruh preman untuk menghajarnya!

Datuk Hayati : Datuk garang! **Bukan begitu cara kita, kita tak tempuh cara kasar. Memikat burung harus dengan burung. Saya ajak dia ngomong hati ke hati.**

Warga2 : Iya, Datuk.

(*Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck/2013/17:12*)

Dalam dialog di atas, tindak tutur direktif dengan fungsi menantang terjadi ketika Datuk Hayati menanggapi usulan warga untuk menggunakan kekerasan, "Bila perlu, jalan kasar kita tempuh. Kita suruh preman untuk menghajarnya!" Datuk Hayati menantang cara tersebut dengan berkata, "Bukan begitu cara kita, kita tak tempuh cara kasar. Memikat burung harus dengan burung. Saya ajak dia ngomong hati ke hati." Melalui kata-kata ini, Datuk Hayati menantang pendekatan kasar yang diusulkan oleh warga, dan dengan tegas mengarahkan mereka untuk menyelesaikan masalah dengan



cara yang lebih bijaksana dan bermartabat, yakni dengan berbicara langsung dan mencari penyelesaian yang lebih baik. Tindak tutur ini berfungsi untuk menantang norma kekerasan dan menggantinya dengan pendekatan yang lebih lembut dan penuh pertimbangan.

3. Efek Tindak Tutur Direktif dalam film netflix Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck

Dalam penelitian ini ditemukan efek yang ditimbulkan tindak tutur direktif yang meliputi efek positif dan efek negatif. Efek positif meliputi membuat senang, membuat lega, mendorong, dan membuat tertarik. Efek negatif meliputi membuat takut, membuat marah, dan membuat sedih.

1) Efek Positif

Efek positif adalah efek atau dampak yang baik bagi mitra tuturnya. Efek positif dalam penelitian ini meliputi membuat senang, membuat lega, mendorong, dan membuat tertarik.

A. Membuat senang

KONTEKS: ZAINUDDIN DAN MULUK BERBINCANG DI KAMAR ZAINUDDIN.

Muluk : Aku kenal anak muda dari Padang yang kerja di Batavia.

Katanya dia kerja di penerbitan koran. Aku akan surati dia. Nanti kukirimkanlah gubahan-gubahanku ke sana. Aku ikut engkau. Aku begitu mengangumi engkau. Bawalah aku menjadi jongos, menjadi pelayan, menjadi orang suruhan, dan menjadi sahabat setia.

Zainuddin : Benarkah abang mau pergi dengan ku?

Muluk : Benar, engkau. Sebab dari engkau, banyak kebaikan yang akan aku contoh. Aku mau kehidupan yang baru. Mau menanggalkan baju preman aku. Aku ingin kembali ke jalan yang benar. Sejauh-jauhnya kita tersesat, pada kebenaran lah kita akan kembali.

Zainuddin : Janjiku, apa yang saya makan, itu yang bang Muluk makan.

Muluk : **Sampai mati jadi sahabat.**

Zainuddin : **Sampai mati jadi sahabat.**

(*Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*/2013/1:09:57)

Dalam dialog tersebut, tindak tutur direktif yang membuat senang muncul melalui percakapan antara Zainuddin dan Muluk yang penuh dengan optimisme dan harapan untuk masa depan yang lebih baik. Muluk mengungkapkan niatnya untuk ikut bersama Zainuddin, meskipun dalam posisi sebagai pelayan atau jongos, dengan harapan bisa mendapatkan kehidupan yang lebih baik dan menanggalkan masa lalunya sebagai preman. Kalimatnya yang mengatakan "Aku ingin kembali ke jalan yang



benar" dan "Aku mau kehidupan yang baru" mencerminkan dorongan positif terhadap perubahan. Zainuddin merespons dengan janji, "Apa yang saya makan, itu yang bang Muluk makan," yang menegaskan komitmennya untuk berbagi hidup dan kebahagiaan bersama. Ucapan "Sampai mati jadi sahabat" dari keduanya menambah nuansa kedekatan emosional yang membuat senang, karena menunjukkan persahabatan yang tulus dan saling mendukung. Tindak tutur ini berhasil menciptakan perasaan bahagia dan semangat untuk menghadapi tantangan hidup bersama.

B. Membuat lega

KONTEKS: DATUK MENGADAKAN MUSYAWARAH DENGAN PARA WARGA.

Datuk : Ati. Kau tahu alasan Ninik-Mamak berkumpul? Ada orang datang meminangmu. Si Aziz dari Padang Panjang. Ada pula surat dari Zainuddin. Sesudah kami menimbang baik dan buruknya, Aziz telah kami terima untuk menjadi suamimu. Keputusan kami telah bulat, semoga kau terima dengan senang hati. Bagaimana menurutmu?

Warga : Jawablah, Hayati. Saya mau pulang, sama dengan yang lain.

Datuk : Cepat jawab! Waktumu sedikit, sudah waktunya makan.

Warga : kalau dia diam, berarti dia suka.

Datuk : Jawab, Hayati. Supaya kami ikat musyawarah ini dengan asap kemenyan. Jawab, Hayati!

Hayati : **Mana yang terbaik buat Ninik-Mamak saja. Ati menurut.**

Datuk : Alhamdulillah robbil alamin.

(Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck/2013/49:26)

Tindak tutur membuat lega dalam dialog di atas terdapat pada kalimat yang diucapkan oleh Hayati, yaitu "Mana yang terbaik buat Ninik-Mamak saja. Ati menurut." Kalimat ini memberikan rasa lega karena Hayati akhirnya memberi jawaban yang menunjukkan penerimaannya terhadap keputusan Ninik-Mamak untuk menerima si Aziz sebagai calon suami. Jawaban tersebut mengindikasikan bahwa Hayati tidak menentang keputusan yang telah diambil, dan ia menyerahkan pilihan tersebut kepada kehendak Ninik-Mamak. Hal ini memberikan ketenangan dan kepastian bagi Datuk dan para warga, yang sebelumnya cemas menunggu jawaban Hayati.

C. Mendorong

KONTEKS: MULUK SEDANG MEMBUJUK ZAINUDDIN DI KAMARNYA.

Zainuddin: Di usiaku yang muda ini, udah berat kesedihan yang harus kutanggung.

Muluk: **Eh, berhentilah bersedih begini engku. Yang terjadi, sudahlah terjadi. Engku sudah banyak menuntut ilmu di sini. Budi pekerti dan kesopanan dengan pemikiran yang luas sudah kau pelajari. Janganlah**



lebih lemah dari kami para preman yang tak kenal baca bismillah. Tidak baik hidup yang mulia ini terkurung semata-mata hanya memikirkan perempuan. Perempuan yang kau junjung tinggi itu, telah berkhianat. Memungkiri janjinya. Disini engku sengsara, bersakit-sakit. sedangkan dia? Dia sedang menikmati pengantin baru dengan suaminya. Engku ini orang pintar. Kenapa harus hancur oleh perempuan? Dimana letak kehormatan yang ada pada pada seorang lelaki, hah? Jangan mau hidup engku dirampas dan dibinasakan oleh perempuan itu. Engku mesti tegak kembali. Coba engku liat dunia lebih luas dan masuk ke dalamnya. Disana masih banyak kebahagiaan dan ketentraman tersimpan. Engku pasti bisa melakukannya dan merasakan bagaimana nikmatnya kebahagiaan dan keberuntungan itu. Cinta bukan mengajarkan untuk kita menjadi lemah. Tapi membangkitkan kekuatan. Cinta bukan melemahkan semangat, tapi membangkitkan semangat. Tunjukkan pada perempuan itu bahwa, engku tidak tak akan mati lantaran di bunuhnya.

(Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck/2013/1:06:04)

Dalam dialog tersebut, Muluk menggunakan tindak tutur direktif fungsi mendorong melalui serangkaian kalimat yang bertujuan untuk membangkitkan semangat Zainuddin. Muluk mendorong Zainuddin untuk berhenti meratapi nasibnya dan tidak terpuruk oleh kesedihan karena perempuan yang telah mengecewakannya. Dengan mengatakan, "Jangan mau hidup engku dirampas dan dibinasakan oleh perempuan itu. Engku mesti tegak kembali," Muluk mendorong Zainuddin untuk bangkit dan melanjutkan hidup. Ia juga menegaskan bahwa cinta seharusnya membangkitkan kekuatan, bukan melemahkan semangat. Melalui kata-kata motivasi ini, Muluk berusaha mengarahkan Zainuddin untuk melihat kehidupan secara lebih luas dan mengatasi kesedihannya, sehingga dapat meraih kebahagiaan dan keberuntungan di masa depan. Tindak tutur ini menunjukkan upaya Muluk untuk mendorong Zainuddin agar tidak terpuruk dalam kesedihan, melainkan bangkit dan berjuang kembali.

D. Membuat tertarik

KONTEKS: ZAINUDDIN DAN HAYATI BERBINCANG DI TEPI SUNGAI.

Hayati : Mengapa sudah empat hari ini, engku tidak terlihat?

Zainuddin : Saya malu, hayati. Saya takut

Hayati ; Tidak perlu engku takut lantaran surat engku. **Surat yang begitu indah menarik dan membuka kunci pintu hati manusia.** Tapi sayang, tak ada kepandaian saya, seperti kepandaian engku untuk membalas surat yang indah-indah itu.

Zainuddin : Bukankah sudah kuterangkan? Bahwa saya tidak meminta balasan. Yang saya minta hanya satu, jangan dikecewakan hati orang yang berlindung kepadamu.



(Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck/2013/15:17)

Dalam dialog di atas, tindak tutur direktif dengan fungsi membuat tertarik terjadi ketika Hayati memuji surat-surat Zainuddin yang dianggapnya indah dan memiliki daya tarik yang luar biasa, "Surat yang begitu indah menarik dan membuka kunci pintu hati manusia." Kalimat ini berfungsi untuk membuat Zainuddin merasa tertarik, karena Hayati mengungkapkan kekagumannya terhadap kemampuan Zainuddin dalam menulis surat. Dengan mengatakan bahwa surat-surat Zainuddin bisa membuka "pintu hati manusia," Hayati tidak hanya memuji, tetapi juga menarik perhatian Zainuddin, membuatnya merasa dihargai dan diinginkan untuk terus mengungkapkan perasaannya melalui surat. Tindak tutur ini memberi efek positif pada Zainuddin dengan membuatnya merasa tertarik untuk terus berkomunikasi lebih dalam dengan Hayati.

2) Efek Negatif

Efek negatif adalah dampak yang berakibat tidak baik bagi mitra tutur. Efek negatif dalam penelitian ini meliputi efek negatif membuat takut, membuat marah dan membuat sedih.

A. Membuat Takut

KONTEKS: ZAINUDDIN DAN DOKTER SEDANG BERBINCANG DITEMPAT EVAKUASI KORBAN TENGGELAMNYA KAPAL VAN DER WIJCK.

Zainuddin : Dokter, bagaimana keadaannya, dokter?

Dokter : **Kondisinya parah. Kedua paru-parunya penuh dengan air. Dan tulang rusuknya patah. Dia juga mengeluarkan banyak darah.**

Zainuddin : Kalau perlu pakailah darahku sendiri untuk menolongnya.

Dokter : Sayang, pak. Peralatan kami tidak memadai. Kami sedang memesannya ke Surabaya. Dan beberapa dokter pun sedang kemari untuk membantu. Permis.

(Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck/2013/2:26:08)

Tindak tutur membuat takut dalam dialog di atas terdapat pada kalimat yang diucapkan oleh dokter, yaitu "Kondisinya parah. Kedua paru-parunya penuh dengan air. Dan tulang rusuknya patah. Dia juga mengeluarkan banyak darah." Kalimat ini mengandung makna yang menakutkan karena menggambarkan kondisi pasien yang sangat kritis dan berbahaya. Dokter menggambarkan secara rinci betapa buruknya keadaan pasien, yang dapat menimbulkan rasa cemas dan takut pada Zainuddin. Tindak tutur ini bertujuan untuk memberi informasi yang jujur dan realistis mengenai situasi



pasien, tetapi juga secara tidak langsung membangkitkan perasaan takut atas kemungkinan buruk yang bisa terjadi.

B. Membuat Marah

KONTEKS: TEMAN-TEMAN AZIZ MENGHAMPIRI RUMAH KEDIAMAN AZIZ UNTUK MENAGIH UTANG.

Teman Aziz : Aziz, bayar hutang kamu, bayar seperti janji mu, hutang kamu menumpuk, sudah jatuh tempo.

Hayati : Ada apa Encik?

Teman Aziz : **Bisa diam tidak? tak usah bela suamimu! semua barang dan perhiasan sudah habis kamu itu sudah jatuh miskin! kamu itu korban nafsu setan suamimu ini, bayar, kalau tak mau bayar, saya sita habis barang-barangmu.**

(Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck/2013/1:42:09)

Dalam data dialog diatas, teman Aziz menggunakan tindak tutur direktif yang jelas-jelas bertujuan untuk memprovokasi dan membuat marah Hayati. Dengan menyatakan bahwa Hayati "jatuh miskin" dan "korban nafsu setan suamimu", dia tidak hanya menyerang kondisi finansial dan kehormatan Hayati, tetapi juga menyerang suaminya dengan kata-kata yang sangat menghina. Ucapan ini berfungsi sebagai perintah (sita barang) dan juga sebagai menuduh (korban nafsu setan), yang jelas menyinggung harga diri Hayati dan suaminya. Tindak tutur ini jelas bertujuan untuk memicu emosi marah pada Hayati, karena menyerang dengan cara yang tidak hanya menyakitkan secara fisik (ancaman penyitaan barang), tetapi juga secara emosional.

KONTEKS: TEMAN-TEMAN AZIZ MENGHAMPIRI RUMAH KEDIAMAN AZIZ UNTUK MENAGIH UTANG.

Hayati : Tolong bertenang supaya suami saya pun tenang Abang, macam mana? pinjam dari pejabat dulu?

Teman Aziz : **Kantor apa? suamimu ini sudah seminggu tidak ke kantor! dia di pecat! ayo sita habis barangnya.**

Teman2 Aziz : Baik, semuanya... sita semua barangnya! yang itu juga, ambil sita habis!

(Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck/2013/1:42:40)

Dalam data dialog diatas, teman Aziz mengarahkan kata-katanya dengan tujuan menekan Hayati lebih lanjut. Dengan menyatakan bahwa suaminya telah dipecat dan tidak lagi bekerja, Kawan Aziz menginformasikan Hayati tentang kondisi suaminya yang semakin buruk. Dia menggunakan pernyataan ini untuk semakin menambah tekanan dan memprovokasi Hayati untuk merasa terpojok dan marah. Kalimat "Ayo sita habis barangnya!" adalah instruksi yang sangat kasar dan menunjukkan tidak ada



empati terhadap keadaan Hayati. Tindak tutur ini tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan informasi, tetapi lebih kepada memperburuk kondisi mental Hayati dengan cara yang sangat konfrontatif, sehingga memicu kemarahan karena merasa dirinya dan suaminya telah dihina dan dipermalukan.

Dalam kedua data tersebut, teman Aziz menggunakan tindak tutur direktif dengan tujuan yang jelas untuk membuat marah Hayati. Tindak tutur ini tidak hanya berupa instruksi atau perintah langsung, tetapi juga berupa serangan terhadap harga diri Hayati dan suaminya, yang dapat memicu perasaan marah dan frustrasi.

C. Membuat Sedih

KONTEKS: HAYATI MENEMUI ZAINUDDIN DI TEMPAT KEDIAMANNYA SETELAH IA MENIKAH DENGAN AZIZ.

Zainuddin : Minta tanganmu, Hayati. Kita akan pergi bersalaman dengan Mamakmu. Tanganmu akan kugandeng. Dari hayatku, sampai matiku. Hei kekasihku, Mengapa kau ragu? Masih malu kau? Padahal hari ini hari pernikahan kita. Berikan tanganmu. **Oh, sudah milik orang lain. Sudah hilang dari genggamanku. Haram saya menyentuh tanganmu. Keluar kalian semua. Pergi kalian semua. Tinggalkan saya sendiri di sini. Saya tidak ada hubungan dengan orang-orang itu. Mereka juga sudah putus hubungan dengan saya. Pergi. Keluar.**

Aziz : Buat apa menolong orang seperti itu? Kita pulang sekarang.
(*Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*/2013/1:03:18)

Dalam dialog di atas, Zainuddin menggunakan tindak tutur direktif yang berfungsi untuk membuat sedih dengan ungkapan "Berikan tanganmu. Oh, sudah milik orang lain. Sudah hilang dari genggamanku. Haram saya menyentuh tanganmu." Zainuddin secara emosional meminta Hayati untuk memberikan tangannya, namun setelah mengetahui bahwa Hayati sudah menikah dengan Aziz, ia merasa kehilangan dan berkata bahwa tangannya kini "sudah milik orang lain" dan "haram" baginya untuk menyentuhnya. Melalui kalimat ini, Zainuddin tidak hanya mengungkapkan permintaan, tetapi juga menciptakan suasana kesedihan dan keterputusannya dari Hayati, yang mengarah pada perasaan kecewa dan kehilangan yang mendalam.

IV. SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah bahwa dalam film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*, ditemukan jenis, fungsi, dan efek tindak tutur direktif. Jenis

tindak tutur direktif antara lain tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung. Fungsi dari tindak tutur direktif diantaranya menyuruh, meminta, menyarankan, memaksa, mengajak, dan menantang.



Sementara itu, efek yang ditimbulkan oleh tindak tutur direktif dalam film ini dibagi menjadi dua, yaitu efek positif dan efek negatif. Efek positifnya antara lain perasaan senang, lega, mendorong, dan menarik minat, sedangkan efek negatifnya mencakup perasaan takut, marah, dan sedih. Secara keseluruhan, data pada penelitian jenis, fungsi, dan efek tindak tutur direktif dalam film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck* ditemukan sebanyak 16 sampel data. Dari sampel data tersebut, peneliti hanya mengambil 16 sampel data dari sekian banyaknya sampel data di film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, beberapa saran yang dapat diberikan yaitu, penutur sebaiknya menggunakan tuturan yang santun agar tindak tutur direktif disampaikan dengan efektif dan komunikatif. Selanjutnya, pendengar diharapkan peka terhadap bahasa yang digunakan agar tuturan direktif tidak langsung dapat dipahami dengan baik tanpa menyinggung. berikutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti bahasa untuk mengembangkan kajian lebih lanjut, terutama terkait dengan tindak tutur direktif dalam pragmatik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, M. A. (2023). Tindak Tutur Ilokusi Dialog Zainudin dan Hayati dalam Film “Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck”. *Jurnal Latihan PPJB-SIP*, 3(3A).
- Dianti, A. (2019). Tindak Tutur Ekspresif dalam Film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck*. *Jurnal Pesona*, 5(2).
- Effendy, O. U. (1986). *In Televisi Siaran, Teori dan Praktek*. Bandung: Alumni.
- Fauzia, V. S., Haryadi, H., & Sulistyaningrum, S. (2019). Tindak Tutur Direktif Dalam Sinetron Preman Pensiun Di Rcti. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(1).
<https://doi.org/10.15294/jsi.v8i1.29855>.
- Haryadi. (2003). Jenis, Efek, dan Fungsi Tuturan Perlokusi Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Universitas Negeri Semarang di Kabupaten Kendal. *Tesis. Universitas Negeri Semarang*.
- Nur Baiti, H. U., & Yanti, F. (2021). Relevansi Iklan Shopee COD: Sebuah Kajian Pragmatik. *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 2(1).
<https://doi.org/10.22515/tabasa.v2i1.3493>.
- Oktapiantama, H., & Utomo, A. P. Y. (2021). “Analisis tindak tutur direktif pada film Keluarga Cemara karya Yandy Laurens”. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 76-87.



- Pertiwi, L. D., Fakhrudin, M., & Bagiya. (2018). Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Film *Pertaruhan Sutradara Krishto Damar Alam dan Skenario Pembelajaran Mendengarkan Kelas XI SMK*. *Surya Bahtera*, 6(53).
- Rahayu, S. (2023). Tindak Tutur Direktif Pada Serial *Nussa Season 2* Di Kanal Youtube *Nussa Official*. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 3(3).
- Rokhimaturrizki, O., & Subandi. (2019). Tindak Tutur Ilokusi Direktif Tokoh Utama dalam Film *The Soong Sister* karya Raymond Chow. *Mandarin Unesa*, 2(2).
- Rustono. (1999). *Pokok-pokok Pragmatik*. CV IKIP Semarang Press.
- Rustono. (2000). *Implikatur Tuturan Humor*. IKIP Semarang Press.
- Saputri, U. I. (2020). Analisis Bentuk Tindak Tutur Direktif dalam Dialog Film *Rembulan Tenggelam di Wajahmua* Karya Tere Liye. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran)*, 3(2), 249–260.
- Sendilatta, E. C. (2013). Analisis Tindak Tutur pada Film “Garuda di Dadaku” Karya Ifa Ifansyah. *Jurnal Artikulasi*, 7(1), 81.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Yule, G. (2006). *Pragmatik*. Pustaka Pelajar.